

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases (NIDDK, 2020) *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) ialah suatu gangguan sistem pencernaan dengan gejala naiknya asam lambung ke kerongkongan. Kerongkongan mempunyai katup yang berfungsi untuk mencegah kembalinya makanan setelah masuk ke lambung. Namun pada penderita GERD katup tidak berfungsi dengan baik sehingga membawa dampak asam lambung kembali naik menuju kerongkongan.

Hunt, et al. (2017) mengatakan bahwa *gastroesophageal* menjadi penyakit yang lumrah terjadi dimasyarakat bahkan dunia yaitu sebesar 4% dalam setahun. Hasil kajian Young, dkk (2020) mengemukakan bahwa 1 dari 20% individu mengalami gangguan tersebut. . Purthana (2020) mengemukakan 1 dari 5 remaja asal di Amerika Serikat mengalami gejala GERD dalam seminggu dan 40% mengalami gejala tersebut sedikitnya 1x dalam sebulan. Namun pada orang Asia sedikitnya mengalami gejala GERD sebanyak 5% dalam 2 minggu (Young dkk, 2020). Prevalensi tertinggi terjadi di negara Amerika Serikat yakni 18,1%-27,8% (Clarrett & Hachem, 2018). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya GERD adalah umur, BB, kurangnya aktivitas, perilaku merokok, kecemasan dan depresi.

Gastroesophageal di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dan memegang peringkat ke 10 (Kemenkes, 2018). Penyakit GERD di Jawa Barat mencapai 58,117 pada tahun 2018 dan Menurut Ricky & Bogy (2019) kasus ini melalui meningkat setiap waktu. Rumah Sakit Dr. Ciptomangunkusumo

mengeluarkan data bahwa kasus GERD meningkat menjadi 25,18% pada tahun 2002. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman et,al (2018) perempuan (66,3%) dengan usia 41-60 (82,6%) memiliki prevalensi tertinggi mengidap GERD. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung (2018) bahwa perempuan dengan usia 41-60 memiliki resiko terkena GERD.

Tarigan (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tand dan gejala GERD yaitu nyeri ulu hati sebesar 33,3%, rasa panas dibagian dada sebanyak 24,6%, mual dan muntah sebesar 15%, dan perut kembung sebesar 5,%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronkainen, dkk (2016) tand dan gejala yang sering terjadi pada penderita GERD ialah nyeri ulu hati, rasa panas didada, perut kembung dan mual muntah. Tanda dan gejala tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang (Lei *et al*, 2017).

Penderita GERD cenderung mengalami gangguan kecemasan sebanyak 49,1% Channa et al (2019). Berdasarkan kajian pustaka individu yang mengalami GERD akan mudah emosi,, khawatir dan cemas Savarino (2017). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kessing, dkk (2015) bahwa gejala yang dirasakan oleh penderita GERD dapat memicu timbulnya kecemasan. Dampaknya individu akan mengalami gangguan makan dan istirahat menjadi kurang (Gyawali *et al* 2018). *Medical News Today* (2018) melakukan peneltian pada 19.000 orang dan mendapatkan hasil penderita GERD beresiko mengalami gangguan kecemasan. Febriany (2017) menyatakan bahwa kecemasan dan GERD saling

berhubungan yaitu apabila seseorang terkena GERD maka akan bersiko mengalami kecemasan begitupun sebaliknya.

Kecemasan dapat menyebabkan terjadinya GERD dimana terdapat rangsanya dari psikos seseorang yang dapat memengaruhi saraf otonom dan meningkatkan kortisol hal tersebutlah yang dapat menstimulus naiknya asam lambung (Febriany, 2017). Dampak dari naiknya asam lambung dapat mendorong isi lambung ke kerongkongan dan menjadi penyebab terjadinya *gastroesophageal* (Febriany, 2017).

Kecemasan merupakan perasaan negatif yang berdasarkan pada pengalaman individu. Kecemasan adalah kondisi perasaan yang tidak menyenangkan dan memiliki tingkatan tertentu (Zahroh dan Maslahatul, 2017). Cemas ialah gangguan psikologis yang diinterpretasikan dengan perasaan khawatir pada suatu keadaan yang belum tentu terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa cemas ialah gangguan perasaan pada sebuah kondisi dimasa yang akan datang yang belum pasti terjadi (Muyasaroh *et al.* 2020)..

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu faktor internal adalah usia, pengalaman, konsep diri, dan eksternal terdiri dari diagnosis penyakit, tingkat pendidikan, akses informasi, proses adaptasi, tingkat sosial ekonomi, pengobatan kemoterapi dan komunikasi terapeutik (Kaplan & Sadock 1997). Semua individu pernah mengalami rasa cemas namun dalam tingkatan tertentu. Kategori cemas menurut Peplau ialah kecemasan ringan yaitu dimana hal ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan gejala fisiologis, kecemasan

berat biasanya ditandai dengan perilaku mal-adaptif dan rasa takut yang berlebihan (Muyasaroh *et al.* 2020).

Panca (2017) menyatakan bahwa GERD adalah penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat yang memiliki dampak buruk bagi penderita yaitu dapat menurunkan kualitas hidup yang disebabkan karena gangguan proses menelan, defisit cairan yang mengakibatkan gangguan nutrisi, peradangan pada kerongkongan. Penyakit ini dipengaruhi oleh faktor psikologis. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca (2017) terdapat hubungan antara gejala GERD dengan kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Juga sesuai dengan hasil penelitian Huang *et al* (2014), pada 907 pasien dengan GERD diperoleh hasil adanya hubungan kecemasan dengan timbulnya gejala GERD.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2022 di dapatkan total jumlah penderita GERD di desa tersebut sebanyak 138 yang terjangkau dalam penelitian ini. Dari hasil data di Puskesmas Ciluluk didapatkan bahwa penderita GERD banyak dialami oleh perempuan sebanyak 88 orang dan laki-laki 50 orang, hasil wawancara singkat kepada 10 orang yang mengalami penyakit GERD, selalu berawal dari kecemasan berlebih sebanyak 6 orang, 6 masyarakat mengatakan bahwa kecemasan mereka tinggi sehingga menimbulkan gejala GERD yang cukup menyiksa dengan nyeri di ulu hati, muncul nya rasa terbakar mual dan muntah, dan 4 orang mengalami dengan gejala GERD yang hampir sama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan gejala *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan gejala *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan gejala *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi gejala *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

3. Mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan Dengan Gejala *gastroesophageal reflux disease* di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lain tentang faktor yang berhubungan kecemasan terhadap pasien *gastroesophageal reflux disease*.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian hendaknya dijadikan dokumen penilaian bagi tingkat kecemasan dengan gejala *gastroesophageal reflux disease*.

2. Bagi Responden

Untuk referensi agar responden dapat memberi respon positif terhadap tindakan untuk peningkatan pada penyakit *gastroesophageal reflux disease*.

3. Bagi Perawat

Memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi keperawatan khususnya dalam penanganan kecemasan pasien dengan gangguan GERD

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian dengan tujuan untuk melihat hubungan tingkat kecemasan dengan gejala *gastroesophageal reflux disease*. Populasi dalam penelitian ini adalah 138 penderita GERD di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Penelitian ini masuk kedalam mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Juli 2022.